

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PECAHAN SENILAI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DI KELAS VI SDN NO. 28 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S I)*



Oleh :

**GUSMAINI
NIM: 10460**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pecahan Senilai
dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas
VI SDN No. 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Gusmaini
Nim : 10460
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Mulyani Zen M.Si.
NIP. 19530702 197703 2 001**

**Melva Zainil ST. M.Pd.
NIP. 19740116 200312 2 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pecahan Senilai
dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas
VI SDN No. 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Gusmaini
Nim : 10460
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Mulyani Zen M.Si	(.....)
Sekretaris : Melva Zainil ST, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Yuliar M.	(.....)
Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)

ABSTRAK

Gusmaini , 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pecahan Senilai dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas VI SDN No. 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Pembelajaran pecahan senilai pada siswa kelas VI SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, guru lebih banyak memberikan penjelasan dalam pembelajaran sehingga siswa menerima apa saja yang diberikan guru tanpa menemukan sendiri materi pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran pecahan senilai menggunakan pendekatan konstruktivistik. Pendekatan Konstruktivistik dapat mengatasi persoalan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pecahan senilai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran pecahan senilai menggunakan pendekatan Konstruktivistik di kelas VI SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas VI SDN 28 Batang Anai yang berjumlah sebanyak 24 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pada siklus I persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 61 %, aspek afektif 61 % dan aspek psikomotor 48 %. Dilihat pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana persentase nilai rata-rata pada aspek kognitif 82 %, aspek afektif 71 % dan aspek psikomotor 75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pecahan senilai di kelas VI SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pecahan Senilai dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivistik di Kelas VI SDN No. 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Muhammadi M.Si selaku sekretaris Jurusan UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra. Mulyani Zen M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Yuliar M, Dra. Desniati dan Drs. Muhammadi M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Azmiwarnetis S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Batang Anai dan Ibu Asnawati selaku Wali Kelas VI B SD Negeri 28 Negeri Batang Anai yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Suami dan anak-anak, kakak-kakak, adik-adik yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2008 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pecahan	10
3. Pendekatan Konstruktivisme	14
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	14
b. Prinsip pendekatan Konstruktivisme	15
c. Kebaikan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekat an konstruktivisme	16
d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme	17
e. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pecah	

an Senilai	20
B. Kerangka Teori	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Analisa Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. HASIL PENELITIAN	
I. Hasil Penelitian Siklus I.....	38
a. Pertemuan 1	38
1) Perencanaan	38
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan	46
b. Pertemuan 2	47
1) Perencanaan	47
2) Pelaksanaan	50
3) Pengamatan	54
c. Refleksi	55
II. Hasil Penelitian Siklus II	59
a. Pertemuan 1	59

1) Perencanaan	59
2) Pelaksanaan	62
3) Pengamatan	67
b. Pertemuan 2	68
1) Perencanaan	68
2) Pelaksanaan	69
3) Pengamatan	73
c. Refleksi	75
B. PEMBAHASAN HASIL	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
a) Pertemuan 1	77
b) Pertemuan 2	78
c) Pertemuan 3	79
d) Pertemuan 4	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran	80
1) Aktivitas Guru	
a. Pertemuan 1	80
b. Pertemuan 2	81
c. Pertemuan 3	82
d. Pertemuan 4	83
2) Aktivitas Siswa	
a. Pertemuan 1	84
b. Pertemuan 2	84
c. Pertemuan 3	85
d. Pertemuan 4	85
3. Hasil Belajar	87
a. Siklus I	87
b. Siklus II	88
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92

Daftar Rujukan
Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ketuntasan aspek Kognitif siswa siklus I	183
2. Nilai Afektif siswa siklus I.....	185
3 Nilai Psikomotor siswa siklus I.....	188
4. Nilai ketuntasan aspek Kognitif siswa siklus II	191
5 Nilai Afektif siswa siklus II	193
6. Nilai Psikomotor siswa siklus II.....	196

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1	95
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2	104
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1	110
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2	116
5. Hasil pengamatan (dari aspek guru siklus I pertemuan 1)	122
6. Hasil pengamatan (dari aspek guru siklus I pertemuan 2)	128
7. Hasil pengamatan (dari aspek guru siklus II pertemuan 1)	135
8. Hasil pengamatan (dari aspek guru siklus II pertemuan 2)	141
9. Hasil pengamatan (dari aspek siswa siklus I pertemuan 1)	147
10. Hasil pengamatan (dari aspek siswa siklus I pertemuan 2)	153
11. Hasil pengamatan (dari aspek siswa siklus II pertemuan 1)	159
12. Hasil pengamatan (dari aspek siswa siklus II pertemuan 2)	165
13. Hasil Penilaian Kerja Guru (siklus I pertemuan 1)	171
14. Hasil Penilaian Kerja Guru (siklus I pertemuan 2)	174
15. Hasil Penilaian Kerja Guru (siklus II pertemuan 1)	177
16. Hasil Penilaian Kerja Guru (siklus II pertemuan 2)	180
17. LKS I (siklus I pertemuan 1)	199
18. Lembar Penilaian I	201
19. LKS II (siklus I pertemuan 2)	203
20. Lembar Penilaian II	206
21. LKS III (siklus I pertemuan 1)	210
22. Lembar Penilaian III	213
23. LKS IV (siklus II pertemuan 2)	217
24. Lembar Penilaian IV	220
25. Dokumentasi (siklus I pertemuan 1)	222
26. Dokumentasi (siklus I pertemuan 2)	223
27. Dokumentasi (siklus II pertemuan 1)	224
28. Dokumentasi (siklus II pertemuan 1)	225

29. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian dari UNP	226
30. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SDN 28 Batang Anai Kab. Padang Pariaman	227

Daftar Bagan

Bagan

1. Kerangka Teori Penelitian	24
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

Daftar Grafik

Grafik

1. Pencapaian Hasil Belajar Siklus I	58
2. Pencapaian Hasil Belajar Siklus II	76
3. Hasil IPKG	79
4. Hasil Aktivitas Guru	83
5. Hasil Aktivitas Siswa.....	86
6. Hasil Belajar Siklus I	88
7. Hasil Belajar Siklus II	89
8 Perbedaan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Salah satu materi pada pembelajaran matematika tersebut adalah pecahan.

Bilangan pecahan merupakan materi yang sudah diajarkan kepada siswa minimal kelas III SD, karena berhubungan dengan realitas kehidupan. Namun kenyataannya sampai di kelas VI SD masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep pecahan. Secara umum kesulitan siswa muncul karena bilangan pecahan di kelas III SD hanya diberikan aturan perhitungan simbol tanpa pengertian secara nyata (peragaan). Kesulitan juga muncul

karena metode pembelajaran pecahan yang keliru, di mana pelajaran pecahan bukan pelajaran bernalar tapi menghafal. Meskipun kurikulum berubah, pendekatan pembelajaran guru masih banyak menggunakan cara mengajar konvensional.

Pembelajaran pecahan biasanya dimulai oleh guru dengan menggambar lingkaran atau persegi di papan tulis, kemudian membuat garis tengah lingkaran atau garis yang membagi dua sama luas daerah persegi tadi. Kemudian, salah satu bagian diarsir, seterusnya guru mengatakan bahwa bagian yang diarsir itu adalah setengah dari seluruhnya dan menulis di sampingnya $\frac{1}{2}$. Kemudian dilanjutkan dengan penjumlahan pecahan, siswa disuruh menjumlahkan, misalnya $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$, dan sering hanya menunjuk gambar di buku paket. Kadang-kadang siswa cenderung melihat angkanya saja, tidak memperhatikan gambarnya. Siswa melakukan penjumlahan tanpa tahu maknanya. Serba abstrak sehingga siswa mudah lupa.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pecahan disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pecahan. Ketika belajar pecahan siswa sering tidak membawa alat untuk kebutuhan belajar seperti rol, siku-siku, gunting dan lain-lain. Sehingga di saat membuat gambar pecahan tidak sesuai dengan kaedah pecahan itu sesungguhnya. Apabila gambar yang dibuat tidak sesuai dengan aturan pecahan maka siswa akan keliru dan salah memahami konsep-konsep pecahan.

Hal lain yang juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pecahan disebabkan karena kurangnya semangat dan aktivitas siswa di dalam belajar, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah, siswa tidak mau bertanya pada guru maupun sesama teman. Semua ini terlihat dari setiap pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik, akibatnya siswa kurang memahami konsep-konsep pecahan sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar.

Dari sisi guru, selama ini untuk menerapkan konsep-konsep pecahan sering menggunakan metode ceramah dan peragaan (demonstrasi) di depan kelas secara klasikal. Metode ini nampaknya belum dapat memotivasi siswa untuk beraktivitas, siswa cenderung diam dan pasif. Di saat guru mendemonstrasikan di depan kelas, siswa hanya melihat apa yang dilakukan oleh guru dan tidak melakukan kegiatan. Pada kegiatan ini siswa yang aktif memperhatikan dan bertanya hanya sebagian kecil saja, sehingga siswa yang malas hanya menunggu tanpa mau ikut serta dalam tanya jawab dengan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicarikan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berusaha untuk memahami konsep-konsep matematika dan menemukan sendiri rumus yang akan digunakan. Sehingga konsep dan rumus yang diperolehnya itu tertanam lama dalam pikiran siswa. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru

Pendekatan konstruktivisme ini dapat juga digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Matematika. Sebab dalam konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Menurut Betterncourt (dalam Paul: 62) bahwa dalam sudut pandang konstruktivisme pembelajaran adalah “Kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Dengan mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari dan ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktivisme adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri, mencari sendiri arti yang mereka pelajari dan menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

Dalam pendekatan konstruktivisme siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal

yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah materi tentang pecahan yang diajarkan pada Sekolah Dasar semester II, dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasarnya menyederhanakan dan mengurutkan pecahan. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna.

Hal itu sesuai dengan pengertian pendekatan konstruktivisme yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil refleksi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI B SDN 28 Batang Anai bahwa pembelajaran Matematika masih bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa akan menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif.

Dalam <http://samrit.amg.blogspot.com> mengemukakan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran Matematika selama ini adalah “Kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para pendidik menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pecahan Senilai dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VI SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana meningkatkan kemampuan menyederhanakan dan mengurutkan pecahan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar No. 28 Batang Anai.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran pecahan di kelas VI SDN No. 28 Batang anai?.
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan

konstruktivisme pada pembelajaran pecahan di kelas VI SDN No. 28 Batang Anai?.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas VI SDN No. 28 Batang Anai?.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menentukan pecahan senilai dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dengan pendekatan konstruktivistik

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rincikan sebagai berikut, yaitu dapat mendeskripsikan :

1. Rancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran pecahan di kelas VI SDN No. 28 Batang anai.
2. Pelaksanaan pendekatan konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pecahan di kelas VI SDN No. 28 Batang anai.
3. Peningkatan hasil belajar pecahan dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik di kelas VI SDN No. 28 Batang Anai

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi metode pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya penerapan pendekatan konstruktivistik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.
4. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam Matematika yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.
5. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Abror (dalam Theresia 2007:1) bahwa hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar”. Kemudian menurut Oktavianto bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Nawawi (dalam Theresia 2007:1) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

2. Pecahan

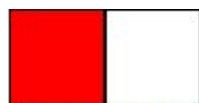
Pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi bilangan bulat dan bilangan asli. Dalam pecahan, ada bilangan yang dibagi (bilangan bulat) biasa disebut pembilang dan bilangan pembagi (bilangan asli) yang disebut penyebut (Crayonpedia files, 2010;5).

$$\frac{a}{b} \rightarrow a \text{ disebut pembilang}$$

$$\rightarrow b \text{ disebut penyebut}$$

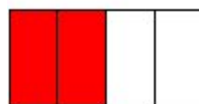
a. Mengubah Pecahan Menjadi Pecahan yang Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang mempunyai nilai yang sama dengan pecahan lain



Persegi panjang 1

Permukaan yang berwarna merah adalah $\frac{1}{2}$ bagian.



Persegi panjang 2

Permukaan yang berwarna merah adalah $\frac{2}{4}$ bagian.



Persegi panjang 3

Permukaan yang berwarna merah adalah $\frac{4}{8}$ bagian.

Bentuk dan ukuran dari ketiga persegi panjang di atas sama. Bagian permukaan yang berwarna merah pada ketiga persegi panjang tersebut adalah sama. Artinya, $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8}$. Mengapa demikian?

Ternyata, kita dapat mengubah suatu pecahan menjadi pecahan lain yang senilai, dengan cara mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama, kecuali nol.

Contoh

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 2}{2 \times 2} = \frac{2}{4}$$

Pembilang dan penyebut dikali 2

$$\frac{4}{8} = \frac{4 : 4}{8 : 4} = \frac{1}{2}$$

Pembilang dan penyebut dibagi 4

$$\frac{4}{8} = \frac{4 : 2}{8 : 2} = \frac{2}{4}$$

Pembilang dan penyebut dibagi 2

Jadi, $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8}$.

b. Menyederhanakan Pecahan

Menyederhanakan pecahan pada dasarnya adalah mencari pecahan senilai yang paling sederhana dengan cara membagi pembilang dan penyebutnya dengan bilangan yang sama sampai tidak dapat dibagi lagi. Pecahan lebih cepat disederhanakan dengan membagi pembilang dan penyebut dengan FPBnya.

Misal: Ubahlah pecahan $\frac{28}{98}$ menjadi bentuk sederhana !

Untuk menyederhanakan pecahan tersebut, dicarilah FPB dari 28 dan 98. Biasanya dicari dengan menggunakan pohon faktor. Dalam materi

ini akan dijelaskan cara mencari FPB menggunakan cara Euclides, seperti di bawah ini:

$$\left. \begin{array}{l} 98 = 3 \times 28 + 14 \\ 28 = 2 \times \textcircled{14} + 0 \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{FPB dari 28 dan 98} = 14 \\ \text{Jadi, bentuk sederhana dari pecahan} = \frac{28}{98} \end{array}$$

$$\frac{28}{98} : \frac{14}{14} = \frac{2}{7}$$

c. Mengurutkan pecahan

1). Mengurutkan pecahan biasa

Pada dasarnya, untuk mengurutkan pecahan biasa, perhatikan terlebih dahulu penyebutnya. Pecahan-pecahan tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda penyebutnya.

a). Mengurutkan pecahan berpenyebut sama.

Mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurutkan pembilangnya.

Misal: $\frac{4}{9}$, $\frac{2}{9}$, dan $\frac{7}{9}$. Urutkan dari yang terkecil!

Penyelesaian: pecahan $\frac{4}{9}$, $\frac{2}{9}$, dan $\frac{7}{9}$ memiliki penyebut yang

sama. Urutan dari yang terkecil adalah: $\frac{2}{9}$, $\frac{4}{9}$, dan $\frac{7}{9}$

b). Mengurutkan pecahan berpenyebut berbeda

Mengurutkan pecahan penyebut berbeda dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut-penyebut tersebut.

Misal: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{5}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{10}$. Urutkan dari yang terbesar!

Penyelesaian: KPK dari 2, 5, 4, dan 10 adalah 20. Sehingga

$$\frac{1}{2} \rightarrow \frac{10}{20} \qquad \frac{1}{4} \rightarrow \frac{5}{20}$$

$$\frac{1}{5} \rightarrow \frac{4}{20} \qquad \frac{1}{10} \rightarrow \frac{2}{20}$$

Selanjutnya, mengurutkan pembilangnya dari yang terbesar.

Jadi, urutan dari yang terbesar adalah $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{5}$, dan $\frac{1}{10}$.

2). Mengurutkan pecahan desimal

Misal: Urutkan pecahan 0,2; 0,13; 0,215; dan 0,07 dari yang terkecil!

Langkah-langkah mengurutkannya adalah:

a). Menentukan nilai tempatnya

0,2 = persepuluh

0,215 = perseribu

0,13 = perseratus

0,07 = perseratus

b). Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan desimal yang mempunyai nilai tempat terkecil

0,2 = 0,200

0,215 = 0,215

0,13 = 0,130

0,07 = 0,070

c). Mengurutkan pecahan

Urutannya dari yang terkecil adalah 0,070; 0,130; 0,200; dan 0,215.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan adalah cara atau usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa, menurut Suherman (2003:74).

Menurut Muhamad (2004:2) bahwa pandangan belajar menurut pendekatan konstruktivistik adalah :

Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

b. Prinsip pendekatan konstruktivistik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip konstruktivistik telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1997:73), ada beberapa prinsip dari konstruktivistik antara lain “(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa; (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar; (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir; (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa; (6) Guru adalah fasilitator”.

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivistik adalah: 1) penekanan pada hakikat sosial dan pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivistik lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

c. Kebaikan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan

Konstruktivistik

Enam kebaikan pendekatan konstruktivistik, dikemukakan oleh Tytler (dalam Nono, 2006: 8.8 - 8.9) :

- 1). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2). Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- 3). Memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya.
- 4). Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri.
- 5). Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6). Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan memberi kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivistik yang telah dipaparkan oleh ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuan tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerjasama untuk mengembangkan

pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing guru.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivistik

Dengan pendekatan konstruktivistik pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, menurut Nurhadi (2004:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:“

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) Pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.
2. Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.
3. Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.
6. Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya

dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Senada dengan hal itu, Paul (1997;69) juga mengatakan” dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik terdiri dari; 1) orientasi, 2) elicitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review”. Pada tahap orientasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan mengadakan observasi terhadap topik yang akan dipelajari. Pada tahap elicitasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan cara berdiskusi dan menuliskan apa yang diobservasikan. Pada tahap restrukturisasi ide ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu siswa harus mengaplikasikan idenya dengan orang lain melalui diskusi, serta membangun ide yang baru, dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Selanjutnya ide yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan dalam bermacam-macam situasi. Dalam pengaplikasian pengetahuannya siswa perlu merevisi gagasannya.

Sedangkan menurut Kunandar (2007;307) langkah-langkah pembelajaran konstruktivistik antara lain:

“1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pelajaran
2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar
4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran
5) kembangkan

penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya 12) gunakanlah sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa 16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat Nurhadi cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivistik di atas jika diterapkan dalam pembelajaran pecahan senilai, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar matematika dan dapat menerapkannya di lingkungan tempat tinggal mereka, karena ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2004:34) bahwa:

Dalam pandangan konstruktivistik, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara:

(1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

e. Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pecahan

Senilai

Dari sudut pandang konstruktivisme, Kohler and Grouws (dalam Suherman 2003;78) menyatakan bahwa pembelajaran telah dipandang sebagai suatu garis kontinum antara negosiasi dan *imposition* pada ujung-ujungnya. Seseorang yang memandang bahwa belajar adalah suatu transmisi, maka proses mengetahui model *imposition* (pembebanan). Sedangkan yang berpandangan bahwa belajar adalah suatu proses yang memfasilitasi suatu konstruksi, maka ia akan mengikuti model negosiasi. Aktivitas guru di kelas dipengaruhi oleh paham mereka tentang pembelajaran.

Perbedaan individu di kelas berimplikasi bahwa guru disyaratkan untuk mempertimbangkan bagaimana menerapkan pembelajaran matematika agar dapat melayani secara cukup perbedaan-perbedaan individu siswa. Berkenaan dengan perbedaan individu, *Board of Studies* (dalam Suherman 2003;79) menyatakan bahwa:

Siswa akan mencapai prestasi belajar dalam kecepatan yang berbeda dan secara kualitatif dalam cara-cara yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran ditandai dengan berapa luas dalam lingkungan belajar a). Mulai dari mana siswa ini berada b). Mengenali bahwa siswa belajar dengan

- kecepatan yang berbeda, dan cara yang berbeda
- c). Melibatkan siswa secara fisik dalam proses belajar.
- d). Meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner...

Dengan demikian ada suatu perbedaan yang sangat berarti antara pembelajaran matematika menggunakan paradigma konstruktivistik dan pendekatan tradisional. Di dalam konstruktivistik peranan guru bukan pemberi jawaban akhir atas pertanyaan siswa, melainkan mengarahkan mereka untuk membentuk (mengkonstruksi) pengetahuan matematika sehingga diperoleh struktur matematika. Sedangkan dalam paradigma tradisional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab 'dengan segera' terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa.

Langkah pembelajaran Pecahan Senilai dengan pendekatan konstruktivistik adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang problematika yang dijumpainya dalam kehidupannya dan mengaitkan dan dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

2. Pada langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada di lingkungannya.
3. Pada langkah ketiga siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.
4. Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.
5. Pada tahap akhir, Refleksi. Siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ditemukannya dan dapat membantu teman yang belum mengerti..

B. Kerangka Teori.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang

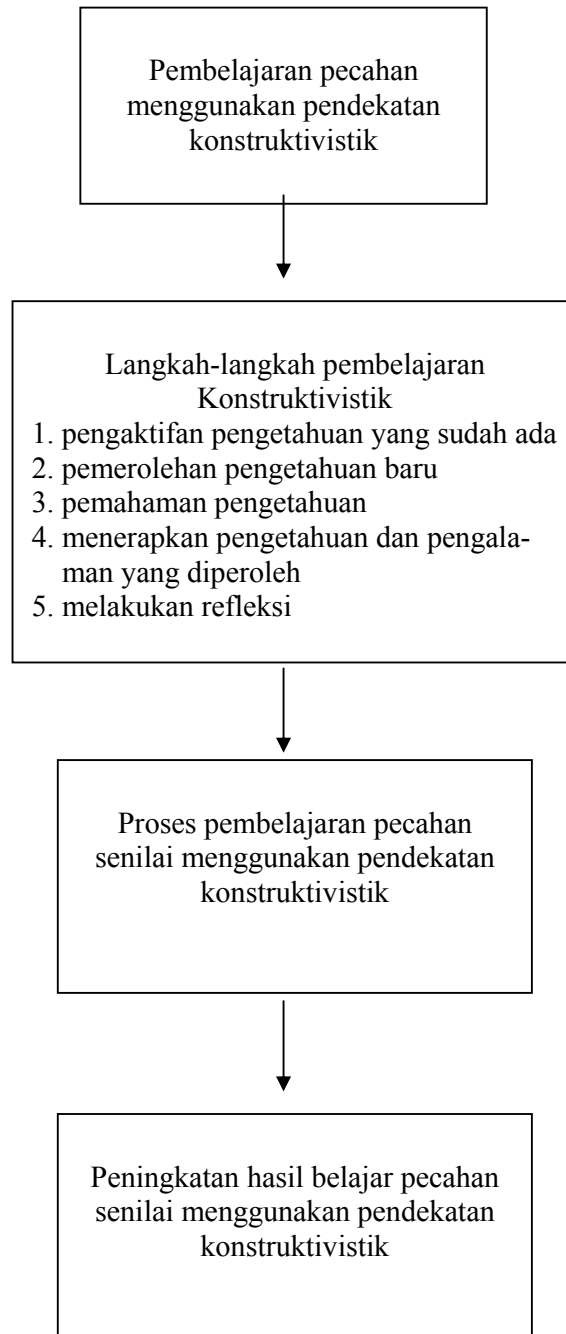
digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivistik.

Pendekatan konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivistik dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Dalam hal ini penulis membahas tentang langkah pembelajaran pecahan yaitu pada materi pecahan senilai

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberi sebuah permasalahan yang berupa soal kepada siswa yaitu soal cerita pecahan senilai. Dari soal tersebutlah siswa membahasnya secara berkelompok, dengan menggunakan media dan siswa dapat memberikan beberapa alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada akhirnya siswa tersebut dapat menyimpulkan bagaimana menentukan pecahan senilai, tetapi tetap di bawah bimbingan guru, dimana guru disini menjadi motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Bagan 1 : Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik yaitu: pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengembangan materi dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari tes akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 6.1 Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada akhir tes siklus II adalah 8.2 Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik hendaknya dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, disarankan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta
- Arni Muhammad. 2006. *Bahan ajar profesi kependidikan*. Padang: UNP
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Crayonpedia files. Pecahan <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2010.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.T. Ruseffendi. 1979. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Igak Wardhani. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka. Algasindo.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiah Harun. 1990. *Pendidikan Matematika II untuk PGSD*. Padang . IKIP.
- Martinis Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta. Gaung Persada Press (GP Press).
- Mohammad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nono Sutarno. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi , dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.